

Surat Kabar : Media Indonesia

Tanggal : 26 Mar 2013

Subyek : Ecopreneur Baru

Halaman : 7

Ciptakan 10 Ribu Ecopreneur Baru

PT Pertamina (Persero) termasuk salah satu dari sekian banyak perusahaan yang konsisten melaksanakan aksi penanaman pohon. Agenda pengurangan emisi karbon dan terciptanya ecopreneur-ecopreneur baru menjadi salah satu target utama melalui aksi Menabung 100 Juta Pohon yang dicanangkan pada 2011 silam. Menurut Manajer Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina (Persero) Ifki Sukarya, pihaknya berkeinginan agar program tersebut memiliki manfaat lebih. “Kita punya target 100 juta pohon sampai 2015. Bukan sekadar menanam pohon terus selesai, melainkan juga kita rawat dengan harapan bisa mengambil manfaat di kemudian hari,” ujarnya di Jakarta, kemarin.

Pada 2011, jumlah pohon yang ditanam mencapai 1 juta pohon dan 4 juta pohon pada 2012. Tahun ini penanaman pohon ditargetkan 15 juta, 30 juta pada 2014 dan 50 juta pada 2015. Dari aksi Menabung 100 Juta Pohon itu, Pertamina berharap terjadi penyerapan karbon sebesar 311 juta ton per tahun pada 2015. Kegiatan itu akan menjadikan Pertamina sebagai perusahaan pemimpin penyokong REDD+ dan menciptakan 10 ribu ecopreneur di Indonesia.

Aksi menabung pohon termasuk salah satu program Pertamina Sobat Bumi yang merupakan payung dari seluruh kegiatan CSR perusahaan, sebagai bukti komitmen yang mengacu ke Undang-Undang (UU) Perseroan Terbatas dan Peraturan Menteri Negara BUMN No Per-05/MBU/2007. Kegiatan Menabung 100 Juta Pohon ditujukan untuk mengurangi emisi karbon dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui skema kemitraan di dalam atau luar wilayah kerja Pertamina. Area Panas Bumi Kamojang menjadi saksi penanaman tersebut dengan ditanamnya 50 ribu pohon di sana. Sesuai dengan tujuannya, Ifki menjelaskan, penanaman pohon dilakukan melalui dua cara, yakni secara ekologis dan ekonomis. “Manfaat ekologisnya, pohon bisa sebagai penyangga karbon di daerah-daerah konservasi. Tiga tahun sudah bisa terlihat hasilnya,” kata Ifki.

Ia mencontohkan penanaman pohon di Kawasan Konservasi Masigit Kareumbi yang berada di dalam wilayah Kabupaten Garut, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Sumedang di Provinsi Jawa Barat. “Di sana, kita berupaya menanam hingga 50 ribu pohon sampai musim hujan pada Januari-Maret. Kita mulai genjot lagi di Oktober. Hujan membuat bibit pohon yang ditanam tidak mati,” ungkapnya. Cara kedua, aksi menabung pohon dilakukan untuk mendapat nilai keekonomisan. Masyarakat diarahkan untuk memperoleh nilai tambah dari kayu, getah, dan buah yang dihasilkan dari lokasi penanaman pohon.

“Pertamina memiliki sentra-sentra buah seperti di Boyolali, Wonokromo, dan Demak. Buahnya mulai dari durian, buah naga, hingga mangga vietnam. Kita serahkan ke masyarakat mereka maunya menanam apa.” Dari cara itu, imbuhnya, Pertamina berhasil menciptakan ecopreneur-ecopreneur baru. “Hutan kayu rakyat yang kita bina misalnya, sudah banyak yang order. Ini bagus. Mereka tidak hanya menebang, tapi juga memiliki tanggung jawab untuk menanam,” sahutnya. Selain menabung pohon, Pertamina memiliki program restorasi kawasan hutan mangrove seperti di Surabaya, Bali, dan Cilacap. “Pokoknya lokasi tempat unit Pertamina ada.” Dalam melakukan aksinya, Pertamina banyak dibantu sejumlah relawan, mulai karyawan Pertamina di seluruh unit operasi, pemilik lahan yang menganggur, petani, hingga pemuka desa. “Biaya yang dikeluarkan perusahaan tidak sebanding dengan manfaat yang dihasilkan. Berlipat-lipat,” tegasnya.